

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap profil dan proses karya Sukisno, dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan lancaran “Yogyakarta Berhati Nyaman, Desa Budaya, Jogja Istimewa” berakar pada penggabungan antara realitas sosial-budaya Yogyakarta dengan estetika karawitan tradisi. Berdasarkan sastra Sukisno menyusun *cakepan* dengan bahasa Jawa di mana narasi yang diangkat berfokus pada penguatan identitas daerah, nilai sejarah, dan semangat gotong royong. Secara musikal, *balungan* gending yang digunakan adalah *balungan ngracik* untuk notasi *balungan* dan *balungan mlaku* untuk notasi slenthem. Bentuk musikal dan karakter garap yang digunakan menggunakan struktur lancaran yang memiliki pola yang sudah baku, yang dimana terdiri dari bagian *umpak* dan lagu. Garap kendang yang digunakan *kendhangan lancaran* dan *kendhangan kentrungan*, lalu bonang digarap dengan *gembyang* dan imbal pada bagian lagu. Dalam karyanya Sukisno juga tetap mempertahankan laras dan pathet yang sudah ada. Sukisno menggunakan laras pelog *pathet nem* untuk menciptakan kesan megah dan berwibawa yang sangat cocok untuk tema keistimewaan. Karakter garapnya lebih menonjolkan garap vokal yang dinamis dan interaktif yang dipadukan dengan gamelan.

Dalam menerjemahkan inspirasi yang bersumber dari semangat branding kota dan nilai-nilai sosial tersebut, Sukisno menerapkan metode penciptaan yang

sistematis sesuai teori Jacqueline Smith, dimulai dari tahap eksplorasi makna *cakepan*, dilanjutkan dengan improvisasi atau *ngothak-athik balungan* gending, hingga tahap komposisi untuk menetapkan struktur gending yang utuh. Lalu dilanjut dengan tahap evaluasi. Dalam karyanya Sukisno menggunakan estetika spirit politik keistimewaan, estetika formil yang menonjolkan simbolisme filosofis, serta estetika reseptif yang bertujuan unyuk menciptakan rasa kebanggaan bagi pendengarnya. Karya-karya Sukisno tidak hanya berfungsi sebagai sebuah produk seni, melainkan media komunikasi kultural strategis yang merekam imajinasi aspirasi historis dan sipiritual masyarakat Yogyakarta.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, baik dalam hal cakupan materi, kedalaman analisis, maupun keterbatasan waktu dan sumber data. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan sistematis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup analisis musikologis secara mendalam terhadap struktur gending-gending ciptaan Sukisno, serta memperluas pengumpulan data melalui wawancara yang lebih intensif dengan narasumber yang beragam dan observasi langsung dalam konteks pertunjukan

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Becker, J. (1980). *Traditional Music in Modern Java*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Darsono. (2002). *Cokrodiharjo dan Sunarto Cipto Suwarso: Pengrawit Unggulan Luar Tembok Keraton*. Surakarta: Citra Etnika.
- Hastanto, S. (1991). Karawitan Serba-Serbi Karya Ciptaannya: Satu Kajian Aspek Musikologi dalam Karawitan. *Jurnal Seni: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*.
- Hilda, K. (2024). *Model Kreativitas Joko Suwito dalam Penciptaan Gending Mangungkung*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*.
- Kunst, J. (1973). *Music In Java : Its History, Its Theory and Its Technique (I)*. Nijhoff, the university of Michigan.
- Marsudi. (1998). *Ciri Khas Gending-Gending Ki Nartosabdo: Suatu Kajian Aspek Musikologi dalam Karawitan*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- Martapangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta:Aski Surakarta.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, A. R. (2022). *Kreativitas Dandun Hadi Witono Sebagai Pengrawit dan Pengajar Karawitan di Yogyakarta*. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- R, Tri. S. (2007). *Gending-Gending Karya Palen Suwanda:Kajian Proses Kreatif*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Smith, J. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide for teachers*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Sri, H. (2009). *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press

Sumarsam. (1995). *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*.

Supanggah, R. (2002). *Bothekan Karawitan I*. The Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).

Supanggah, R. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta:ISI Press.

Daftar Narasumber

Sukisno, (61 tahun) dosen Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 27, November 2025 di Dusun Corocanan, Kelurahan Solodiran, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Bayu Purnama (37 tahun), dosen AKNSBY , pada tanggal 21 Mei 2025, di AKSNBY.

Sri Wahyuningsih (37 tahun), Guru SMK N I Kasihan, tanggal 27 November 2025.

Ardhita Dwi Saputra (23 tahun), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 21 Desember 2025.

C. Webtografi

Channel DISBUDTV. (2020, 28 Januari). Lancaran Desa Budaya Pl Nem Cipt Sukisno,M.Sn.Youtube.<https://youtu.be/AmA4Zq8xTZ8?si=IWDKropxdPbLY1vS>

Channel Ki Sukisno. (2025, 19 Maret). Lancaran Jogja Istimewa Pl Nem Cipt Sukisno.Youtube.<https://youtu.be/1J8v2wGmKbA?si=MzNBISXGRhk29XV>

Channel Ki Sukisno. (2025, 27 Februari). Lancaran Yogyakarta Berhati Nyaman Pl.6 Youtube. <https://youtu.be/AUMYMyhCCUI?si=AkOUI41jGWY9kO2>

